

Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam di SMP Negeri 55 Surabaya

Siti Husnia¹⁾, Agung Stiawan²⁾, Ali Imron³⁾, Asnimawati⁴⁾

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri serta mengetahui kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 55 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes pretest dan posttest, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri yang dikembangkan dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan penilaian para ahli. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,5754 (57,54%) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD berbasis inkuiri mampu memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang tinggi. LKPD berbasis inkuiri dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang cukup efektif, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.

Kata Kunci: LKPD berbasis inkuiri, berpikir kritis, pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to develop an inquiry-based Student Worksheet (LKPD) and to determine its feasibility and effectiveness in improving students' critical thinking skills in Social Studies learning at SMP Negeri 55 Surabaya. This research used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which consists of Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate stages. The research subjects were seventh-grade students. Data were collected through observation, questionnaires, pretest and posttest, and documentation. The results showed that the developed inquiry-based LKPD was valid and reliable based on expert validation. The N-Gain analyze result of 0.5754 (57.54%) indicates that the improvement in students' critical thinking skills falls into the moderately effective category. This suggests that the inquiry-based LKPD is able to provide a fairly significant improvement in students' critical thinking skills, although it has not yet reached a high level of effectiveness. Therefore, the inquiry-based LKPD can be used as a moderately effective alternative learning medium, but it still requires further develop to optimize its effectiveness in improving students' critical thinking skills.

Keywords: Inquiry-Based Worksheet, Critical Thinking Skills, Social Studies Learning.

How to Cite: Husnia, S., (2026). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam di SMP Negeri 55 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol (3): halaman 225 - 232

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini diperlukan agar peserta didik mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan secara rasional, serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Namun, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) siswa masih belum berkembang secara optimal (OECD, 2023).

Permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis juga ditemukan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 55 Surabaya, khususnya pada materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS, siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa melakukan analisis mendalam terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran masih didominasi pendekatan *teacher-centered* sehingga siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, mengevaluasi informasi, dan menghubungkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran, khususnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), belum mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. LKPD yang digunakan masih bersifat konvensional dan lebih banyak berisi soal-soal tertutup yang menuntut jawaban langsung dari buku teks. Akibatnya, siswa kurang terlatih untuk melakukan analisis, evaluasi, maupun penarikan kesimpulan secara logis.

Pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep faktual, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, analitis, dan pemecahan masalah. IPS sebagai disiplin ilmu sosial memiliki karakteristik kontekstual yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sehingga proses pembelajaran perlu dirancang agar siswa mampu mengkaji permasalahan sosial secara kritis (Utami, 2022). Diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan implementasi teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri (Sari et al., 2022). Melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan, siswa didorong untuk berpikir kritis serta mampu memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Pembelajaran berbasis inkuiri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses eksplorasi dan investigasi terhadap suatu permasalahan (Panggabean et al., 2022).

LKPD berbasis inkuiri dinilai relevan diterapkan pada materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam karena materi ini menuntut siswa memahami fenomena sosial dan lingkungan secara kontekstual. Selain memahami konsep, siswa juga diharapkan mampu menganalisis dampak perubahan sumber daya alam serta merumuskan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Penggunaan LKPD berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Pratiwi dan Wasis (2021) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa. Namun, penelitian pengembangan LKPD berbasis inkuiri pada mata pelajaran IPS tingkat SMP, khususnya materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran IPA, Biologi, dan Geografi.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan LKPD berbasis inkuiri yang difokuskan pada pembelajaran IPS SMP untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas LKPD berbasis inkuiri pada pembelajaran IPS materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 55 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan LKPD berbasis inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran inovatif, membantu siswa lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran IPS, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan pengembangan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan perangkat pembelajaran (Branch, 2009). Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD berbasis inkuiri pada pembelajaran IPS materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 55 Surabaya. Pada tahap analyze dilakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPS, kebutuhan siswa, serta kondisi pembelajaran di kelas. Tahap design dilakukan dengan merancang LKPD berbasis inkuiri sesuai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan indikator kemampuan berpikir kritis. Tahap develop meliputi pembuatan produk LKPD serta validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tahap implement dilakukan melalui penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran IPS. Selanjutnya, tahap evaluate dilakukan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas LKPD berbasis inkuiri yang dikembangkan.

Pendekatan inkuiri dalam penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep dan membangun pengetahuan secara mandiri (Sari et al., 2022). Melalui tahapan orientasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 55 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII F dan VII G dengan jumlah keseluruhan 58 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design (Sugiyono, 2022). Siswa diberikan pretest sebelum penggunaan LKPD berbasis inkuiri dan posttest setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran IPS. Angket diberikan kepada validator, guru, dan siswa untuk menilai kelayakan serta kepraktisan LKPD. Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri yang mengacu pada indikator berpikir kritis (Rahmawati et al., 2023). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama proses penelitian berlangsung. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi ahli dan angket respon dianalisis menggunakan persentase kelayakan. Sementara itu, efektivitas LKPD dianalisis menggunakan uji normalitas, paired sample t-test, dan uji N-Gain

untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan LKPD berbasis inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri pada Materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis inkuiri yang dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahapan *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Pengembangan LKPD dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS materi perubahan potensi sumber daya alam di SMP Negeri 55 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap analisis, ditemukan bahwa siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, terbiasa menyalin jawaban tanpa melakukan analisis, serta belum mampu mengemukakan argumentasi yang logis dan berbasis data. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mampu menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri dipilih karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses menemukan. Melalui tahapan orientasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, siswa didorong untuk aktif berpikir, mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi, dan menyusun kesimpulan secara logis. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan.

Pada tahap desain, LKPD disusun dengan memperhatikan kesesuaian kurikulum IPS Fase D kelas VII serta indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Penyajian fenomena kontekstual tentang perubahan potensi sumber daya alam menjadi salah satu kekuatan LKPD karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Materi yang kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami konsep serta mendorong munculnya rasa ingin tahu terhadap permasalahan sosial dan lingkungan di sekitarnya. Struktur LKPD yang sistematis membantu siswa mengikuti alur berpikir ilmiah secara bertahap.

Pada tahap orientasi, siswa diarahkan untuk memahami fenomena dan mengidentifikasi masalah. Tahap hipotesis melatih siswa menyusun dugaan awal berdasarkan informasi yang dimiliki. Tahap pengumpulan data dan analisis mendorong siswa untuk mencari, membandingkan, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan melatih siswa menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang telah dianalisis sebelumnya. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai media latihan soal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kelayakan LKPD Berbasis Inkuiri

Kelayakan LKPD ditinjau dari aspek media, materi, dan bahasa melalui proses validasi oleh para ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri yang dikembangkan berada pada kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Untuk mempermudah interpretasi hasil validasi, berikut rekapitulasi persentase kelayakan LKPD.

Tabel 1. Hasil Validasi Isi Konten

Aspek Validasi	Persentase	Kategori
Ahli Media	70%	Layak
Ahli Materi	79%	Layak

Ahli Bahasa	79%	Layak
-------------	-----	-------

Berdasarkan tabel tersebut, aspek media memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori layak. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan visual, tata letak, keterbacaan, dan kemudahan penggunaan LKPD telah sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran validator, seperti perbaikan warna, pemisahan gambar, dan penambahan indikator berpikir kritis, semakin menyempurnakan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Pada aspek materi, LKPD memperoleh persentase sebesar 79% dengan kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan capaian pembelajaran IPS kelas VII dan mendukung pembelajaran berbasis inkuiri. Aktivitas dalam LKPD juga dinilai mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan analisis masalah kontekstual yang berkaitan dengan perubahan potensi sumber daya alam.

Aspek bahasa memperoleh persentase sebesar 79% dengan kategori layak. Bahasa yang digunakan dalam LKPD dinilai komunikatif, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perbaikan terhadap petunjuk pengerjaan dan penyederhanaan bahasa membuat LKPD lebih mudah dipahami oleh siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri telah memenuhi aspek kelayakan media, materi, dan bahasa sehingga layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran IPS.

3. Efektivitas LKPD Berbasis Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Efektivitas LKPD berbasis inkuiri ditinjau dari hasil pretest dan posttest siswa. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pretest sebesar 66,27 meningkat menjadi 78,73 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan LKPD berbasis inkuiri dalam pembelajaran IPS. Berikut perbandingan hasil pretest dan posttest siswa.

Tabel 2. Hasil Nilai Siswa

Aspek	Pretest	Posttest
Rata-rata	66,27	78,73
Median	70	80
Modus	70	80
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	10	50

Peningkatan rata-rata nilai menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, peningkatan median dan modus menjadi 80 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik dalam kemampuan berpikir kritis. Rentang nilai yang semakin kecil juga menunjukkan bahwa kesenjangan kemampuan antar siswa mulai berkurang setelah penerapan LKPD berbasis inkuiri. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5754 atau 57,54% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai kategori efektivitas tinggi.

Tabel 3 Hasil Peningkatan Nilai Siswa

Nilai N-Gain	Kategori
57,54%	Cukup Efektif

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena proses pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menemukan konsep. Siswa tidak hanya menerima informasi secara langsung dari guru, tetapi terlibat dalam proses mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan inferensi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara sistematis dan berbasis bukti. Pembelajaran yang berpusat pada siswa juga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung teacher-centered.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas aktif siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar (Khoiriyah & Murni, 2021). Melalui LKPD berbasis inkuiri, siswa didorong untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding dalam pembelajaran (Andi Asrafiani Arafah et al., 2023). Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan selama siswa melakukan diskusi dan analisis masalah pada LKPD.

Model pembelajaran inkuiri sebagai implementasi konstruktivisme juga terbukti mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce dan Weil dalam Rahmah et al. (2025) bahwa pembelajaran inkuiri mendorong siswa aktif menemukan pengetahuan secara mandiri. Selain itu, aktivitas dalam LKPD yang melibatkan analisis informasi, evaluasi data, dan penarikan kesimpulan juga sesuai dengan konsep berpikir kritis menurut Ennis serta indikator berpikir kritis Facione (Kusumawati et al., 2022). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kontribusi pada pengembangan LKPD berbasis inkuiri dalam pembelajaran IPS SMP, khususnya materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran IPA, Biologi, dan Geografi.

4. Respon Siswa dan Guru terhadap LKPD Berbasis Inkuiri

Hasil respon siswa menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri memperoleh tanggapan positif dari siswa. Seluruh aspek memperoleh rata-rata skor dalam kategori baik. Aspek pengumpulan data memperoleh skor tertinggi sebesar 3,84 yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat saat melakukan kegiatan eksplorasi informasi dan diskusi kelompok.

Tabel 4 Hasil Respond Siswa dan Guru

Aspek Respon Siswa	Mean	Kategori
Kesesuaian Isi	3,76	Baik
Tampilan Visual	3,41	Baik
Kemudahan Penggunaan	3,41	Baik
Orientasi & Perumusan Masalah	3,69	Baik
Pengajuan Hipotesis	3,44	Baik
Pengumpulan Data	3,84	Baik
Analisis Data	3,55	Baik

Respon positif siswa menunjukkan bahwa LKPD mampu membantu mereka memahami materi secara lebih sistematis dan terarah. Penyajian langkah-langkah inkuiri membuat siswa mengetahui tahapan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, penggunaan fenomena kontekstual membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan

sehari-hari. Guru juga memberikan respon sangat baik terhadap LKPD yang dikembangkan dengan persentase kelayakan sebesar 90%. Guru menilai bahwa LKPD telah sesuai dengan kurikulum, praktis digunakan, serta mampu membantu siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran inkuiri secara sistematis. LKPD berbasis inkuiri tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mendapatkan respon positif dari guru dan siswa sebagai pengguna langsung dalam proses pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD berbasis inkuiri pada pembelajaran IPS materi Perubahan Potensi Sumber Daya Alam di kelas VII SMP Negeri 55 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis inkuiri yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria kelayakan dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kesesuaian dengan tahapan pembelajaran inkuiri. Selain itu, hasil respon siswa menunjukkan kategori baik dengan rata-rata skor 3,41–3,84, sedangkan respon guru memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis inkuiri praktis digunakan dan mampu mendukung pembelajaran IPS yang lebih aktif serta berpusat pada siswa.

Efektivitas LKPD ditunjukkan melalui hasil uji Paired Sample T-Test yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penggunaan LKPD berbasis inkuiri. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,5754 atau 57,54% menunjukkan kategori cukup efektif. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS, meskipun efektivitas peningkatannya masih perlu dioptimalkan melalui penerapan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>.
- Damayanti, I., Ambarita, A., & Nurhanurawati, N. (2022). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1028–1036. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2077>.
- Dawa, R. S., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2021). Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi sistem pencernaan di SMAS Katolik St. Gabriel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 495–507. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5781429>.
- Khoiriyah, B. K., & Murni, M. (2021). Peran Teori “Discovery Learning” Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), 65–78. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Mesra, R. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>.
- Modanggu, I., N., Isa, N. A., Lihawa, F., & Koem, S. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Inquiry Terbimbing pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kabila. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 105–111. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.64123>.

- Panggabean, D. D., Rajagukguk, M. H., Goni, F. P. K., Sitinjak, M. C. A., Simanihuruk, R. T., & Rangkuti, Y. L. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan high order thinking skills siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(1), 33–39. <https://doi.org/10.24114/jpf.v11i1.30200>.
- Rahayu, A. P., Ningsih, K., & Yeni, L. F. (2025). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Menggali Kemampuan Berpikir Analitis Pada Materi Protista. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1773–1784.
- Rahmah, S., Mizani, H., & Ramli, M. (2025). Model-Model Pembelajaran Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AL-MANBA, Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 10(1), 1–3.
- Rahmawati, N., Suyanto, E., & Pratama, A. R. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator Facione pada pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i2.30745>.
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian Review Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran di Masa Mendatang. *Social Science Educational Research*, 5(1), 1–17.
- Sari, R., Yuliati, L., & Hidayat, A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(8), 371–378. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i8.15492>.
- Selmin, Y., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Organisasi Kehidupan. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.55241/spibio.v3i1.52>.
- Utami, F. W. (2022). Pengaruh penerapan isu-isu global dalam pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 2(2), 217–228. <https://doi.org/10.26740/penips.v2i2.48611>.
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). Model R&D Pendidikan dan Sosial.